

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif eksploratif yaitu penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data-data awal tentang sesuatu.¹ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka-angka, dengan menggunakan metode survey.

B. Waktu dan Tempat Penelitian.

Penelitian ini dimulai pada 17 Juni sampai 17 Agustus. Sedangkan tempat penelitian diempat kecamatan yang berada di Kabupaten Barito Utara.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.² Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua jenis tumbuhan berkhasiat obat untuk perawatan pasca melahirkan yang digunakan Suku Dayak Bakumpai di Kabupaten Barito Utara.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³ Sampel dalam penelitian ini adalah jenis tumbuhan berkhasiat obat untuk perawatan pasca

¹ Prayudi Yusuf, *Hubungan kualitas Metodologi*, FISIP UI Universitas Indonesia, 2009, h, 42.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cifta, 2006, h, 130.

³ *Ibid.*,

melahirkan yang telah ditemukan di lokasi penelitian, berdasarkan informasi dari informan.

D. Alat dan Bahan dalam Penelitian

Alat dan bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Alat Penelitian

N0	Nama alat	Jumlah
2.	Alat tulis	1 set
3.	Botol kaca	6 buah
4.	Alat penyemprot	1 buah
5.	Pisau/kater dan gunting	1 buah
6.	Lem	1 buah
7.	Isolasi	6 buah
8.	Kamera foto/HP	1 buah

Tabel 3.2 Alat Penelitian

No	Nama bahan	Jumlah
1.	Aquades	573 ml
2.	Alkohol 70%	1 liter
3.	Kertas Koran	50 lembar
4.	Kantong plastik	1 paks
5.	Kertas label	1 lembar
6.	Asam asetat	30 ml
8.	Formalin 40%	60 ml
9.	Spesimen tumbuhan obat	-

E. Prosedur Kerja Penelitian

1. Prosedur Pengumpulan Informasi

- a. Pengumpulan informasi menggunakan teknik wawancara pada beberapa informan, yaitu para dukun atau bidan kampung yang biasa membantu persalinan, para tetua adat (kepala kampung) yang biasanya masih melestarikan budaya pengobatan tradisional, ataupun tabib kampung.
- b. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pertanyaan yang diajukan dapat memperoleh data yang sesuai dan terarah.
- c. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penggalan data sebelumnya divalidasi oleh validator ahli (pembimbing I dan II) yang disusun menggunakan Bahasa Indonesia sesuai EYD, dan akan diterjemah menggunakan bahasa Dayak Bakumpai Akan, dengan tujuan untuk mempermudah kegiatan wawancara.
- d. Isi pedoman wawancara meliputi tumbuhan atau tanaman apa saja yang biasa digunakan untuk penanganan pasca melahirkan, kegunaan atau manfaat spesifiknya, bagian tanaman/tumbuhan yang digunakan, cara menggunakan, dan jangka waktu penggunaannya (Lampiran 1).

2. Prosedur kerja dalam membuat herbarium

Informasi tanaman atau tumbuhan berkhasiat obat pasca melahirkan yang diperoleh dari hasil wawancara kemudian akan dicari spesimennya. Spesimen yang telah ditemukan dan dikumpulkan diawetkan dengan alkohol 70% dan formalin yang sudah disiapkan, kemudian diproses lebih lanjut untuk dijadikan

herbarium yang dapat disimpan dalam waktu yang lama tanpa mengalami kerusakan. Penelitian ini menggunakan dua jenis herbarium yaitu herbarium basah untuk tumbuhan obat yang menggunakan buah yang lunak atau mudah membusuk dengan kadar air tinggi, dan herbarium kering untuk tumbuhan obat yang tidak mudah membusuk dengan kadar air rendah.⁴

Teknik atau cara membuat herbarium yaitu:

1. Teknik pembuatan herbarium kering adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat herbarium.
- b. Spesimen tumbuhan obat yang ditemukan atau diawetkan sebelumnya diamati morfologinya kemudian dibersihkan dengan air bersih dan dikeringkan atau dilap dengan menggunakan kapas.
- c. Spesimen tumbuhan obat yang sudah kering kemudian disemprotkan dengan alkohol 70% atau bisa juga dilap dengan menggunakan kapas yang sudah diberi alkohol 70%.
- d. Spesimen tumbuhan obat yang sudah disemprot kemudian diletakan pada kertas koran dan dilem dengan menggunakan isolasi dan dilapisi lagi dengan kertas koran, kemudian dimasukan kedalam buku yang tebal untuk dipres dan ditumpangi lagi dengan buku-buku yang tebal lainya dan berat. Tumbuhan dikatakan kering apabila sudah kaku dan tidak terasa dingin.
- e. Herbarium yang sudah jadi atau diawetkan disimpan pada gabus yang berukuran 1 m, lalu dipasang tabel yang berisi semua informasi yang telah

⁴ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palangka Raya. 2013, h, 35.

diperoleh dari tumbuhan obat tersebut, informasi yang berada pada tabel antara lain:

- 1) No urut :
- 2) Nama kolektor :
- 3) Nama daerah :
- 4) Tempat pengambilan :
- 5) Tanggal pengambilan :
- 6) Habitat⁵ :

2. Teknik pembuatan herbarium basah adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan herbarium basah.
- b. Spesimen tumbuhan obat dengan kadar air yang ditemukan diamati morfologinya, kemudian dimasukkan ke dalam larutan yang sudah disiapkan yaitularutan formalin 4% sebanyak 10 ml, asam asetat 5 ml, etil alkohol 50 ml, dan diencerkan dengan air suling sebanyak 70 ml.
- c. Untuk mempertahankan warna pada herbarium basah, dapat ditambahkan pada larutan fiksatif (larutan pertama) yaitu tembaga sulfat 0,2 gram, dan dilakukan perendaman selama 2 hari atau 48 jam, kemudian dipindahkan ke dalam alkohol 70 %.
- d. Herbarium basah yang sudah jadi diberikan label yang berisi tentang semua informasi tumbuhan obat tersebut. Sama seperti tabel pada herbarium kering.⁶

⁵ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palangka Raya. 2013, h, 36.

F. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria penentuan informan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Masih memakai tumbuhan yang dipercaya sebagai obat oleh suku dayak Bakumpai.
2. Pelestari tumbuhan berkhasiat obat.
3. Tetua adat yang masih memakai tumbuhan berkhasiat obat.
4. Bidan kampung yang masih memakai tumbuhan berkhasiat obat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan metode survey dengan teknik *random sampling*. *Simple Random Sampling* : Satuan sampling dipilih secara acak. Peluang untuk terpilih harus diketahui besarnya, dan untuk tiap satuan sampling besarnya harus sama.⁷

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah untuk mempermudah dalam mengkaji ataupun memperoleh informasi dari tumbuhan yang akan diteliti. Teknik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teknik Observasi.

Teknik observasi merupakan cara yang mudah dan juga mempunyai prosedur yang sederhana, sehingga dapat mempermudah dan sangat membantu

⁶ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palangka Raya, 2013, h. 33-36.

⁷ Nugraha setiawan. 2005. *Teknik Sampling* . Universitas Padjadjaran. h 3

penulis dalam melakukan penelitian terkait masalah yang akan penulis teliti. Menurut Margono mengatakan “observasi” diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik utama di atas, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.⁸

2. Teknik Wawancara

Selain melalui observasi partisipatif, peneliti dapat mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai. Bahkan keduanya dapat dilakukan bersamaan, di mana wawancara dapat digunakan untuk menggali lebih dalam lagi data yang didapat dari observasi. Seperti yang dikemukakan Sugiyono yang mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara kepada orang-orang yang ada di dalamnya.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan, menurut Sudarwan (2002) berdasarkan strukturnya, pada penelitian kualitatif ada dua jenis wawancara yaitu;

- a. Wawancara relatif tertutup, di mana pertanyaan difokuskan pada topik khusus dan umum dan dibantu oleh panduan wawancara yang dibuat cukup rinci.

⁸ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1*, Palangka Raya: Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palangka Raya. 2013, h, 37.

- b. Wawancara terbuka, di mana peneliti memberikan kebebasan diri untuk berbicara secara luas dan mendalam⁹

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis / gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.

Kajian dokumen dilakukan dengan cara menyelidiki data yang didapat dari dokumen, catatan, file, dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Metode ini relatif mudah dilaksanakan dan apabila ada kekeliruan mudah diganti karena sumber datanya tetap. Dengan membuat panduan / pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar data yang akan dicari akan mempermudah kerja di lapangan dalam melacak data dari dokumen satu ke dokumen berikutnya.¹⁰

4. Deskripsi

⁹ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, FPTK IKIP Veteran Semarang, 2013, h. 87.

¹⁰ Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif*, FPTK IKIP Veteran Semarang, 2013, h. 88.

Kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah mengurai dari jenis-jenis tumbuhan obat yang digunakan suku Dayak Bakumpai pada pasca melahirkan dari berbagai kecamatan dan juga mengurai dari cara kerja pemakaian tumbuhan obat ini yang digunakan suku Dayak Bakumpai diberbagai kecamatan.

5. Identifikasi

Tumbuhan obat tradisional yang berhasil ditemukan diidentifikasi dengan kunci identifikasi, atau sumber bahan untuk identifikasi seperti: Buku “Flora Untuk Sekolah Di Indonesia” oleh C.G.G.J Van Stenis, Taksonomi Tumbuhan dan beberapa buku penunjang lainnya yang relevan seperti Atlas Tumbuhan Obat Jilid 1,2,3,4,5 dan 6 buku Tumbuhan Obat dan Khasiatnya dan lain-lain. Jika cara di atas tidak menentukan nama jenis tumbuhan obat, maka tumbuhan obat yang sudah dibuat herbariumnya, dikirim ke Lembaga Herbarium Bogoriense LIPI Cibinong (Jawa Barat). Hasil identifikasi disusun dalam pengelompokan sepertipada tabel berikut:¹¹

Tabel 3.3 Pengelompokan tumbuhan obat tradisional.

No	Nama daerah	Nama ilmiah	Bagian yang digunakan	Cara meramu	Cara penggunaan	Penyakit yang dapat diatasi

H. Teknik Analisis Data

¹¹ Sukini, *Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional yang Digunakan Masyarakat di Kelurahan Muara Laung 1, Sekolah Tinggi Agama Islam Negri Palangka Raya*, 2013, h. 39,40.

Spesimen tumbuhan obat tradisional yang sudah ditemukan dan dikumpulkan, kemudian diidentifikasi, dideskripsikan, diklasifikasikan, dan diinventarisasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata yang berasal dari naskah wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi resmi lainnya. Atau suatu teknik mendeskripsikan data yang diperoleh, sehingga lebih jelas dan dapat dibedakan antara satu dengan yang lainnya.

I. Diagram Alur Penelitian

